

## **Hasil Observasi Kelas – SD Muhammadiyah 1 Candi**

Tanggal : 20 Februari 2025

Lokasi : Kelas VI SD Muhammadiyah 1 Candi

Observer : Devi Dahliana

- Pada awal pembelajaran, guru membuka kelas dengan memberikan teks bacaan mengenai keragaman budaya di Indonesia.
- Siswa diminta membaca teks secara mandiri selama 10 menit (tahap Read).
- Selanjutnya, guru memberikan beberapa pertanyaan yang harus dijawab siswa di buku catatan (tahap Answer).
- Sebagian besar siswa terlihat antusias, namun ada 4 siswa yang masih pasif dan menunggu jawaban dari temannya.
- Guru kemudian membagi siswa menjadi 5 kelompok untuk berdiskusi mengenai pentingnya gotong royong di lingkungan sekolah (tahap Discuss).
- Dalam diskusi, siswa mulai aktif. Beberapa siswa terlihat berdebat sehat mengenai contoh sikap gotong royong yang relevan.
- Pada tahap Explain, tiap kelompok diminta menunjuk perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusi. Hanya 3 dari 5 kelompok yang presentasinya lancar, 2 kelompok masih malu-malu.
- Tahap Create: siswa membuat poster sederhana tentang keragaman budaya. Sebagian besar kelompok mampu menyelesaikan tugas, meski ada yang terburu-buru karena keterbatasan waktu.
- Guru menutup pelajaran dengan refleksi bersama. Siswa menyebutkan manfaat kegiatan, seperti belajar bekerja sama, lebih memahami arti gotong royong, dan menghargai perbedaan.

### **Catatan Dokumentasi**

- Foto siswa sedang membaca teks materi budaya.
- Foto kegiatan diskusi kelompok (5 kelompok).
- Dokumentasi hasil karya poster tentang keragaman budaya yang ditempel di papan kelas.
- Video singkat presentasi kelompok yang menjelaskan hasil diskusi.
- Catatan guru mengenai siswa yang paling aktif dan siswa yang masih pasif selama pembelajaran.

## **Data Hasil Wawancara**

### **Wawancara dengan Guru Kelas VI – SD Muhammadiyah 1 Candi**

Tanggal : 14 Februari 2025

Lokasi : Ruang Guru SD Muhammadiyah 1 Candi

Informan : Guru Kelas VI (Inisial: Ibu S)

Peneliti : Devi Dahliana

Peneliti: Bagaimana menurut Ibu terkait minat siswa dalam mengikuti pelajaran Pancasila sebelum menggunakan model RADEC?

Guru: Sebelum saya mencoba model RADEC, siswa cenderung pasif. Mereka lebih sering diam, bahkan ada yang mengantuk ketika saya menggunakan metode ceramah.

Peneliti: Apa yang menjadi tantangan utama dalam mengajarkan literasi budaya dan kewarganegaraan?

Guru: Tantangannya adalah siswa kurang tertarik dengan materi yang dianggap abstrak. Misalnya, ketika membahas nilai gotong royong, mereka hanya menghafal tanpa benar-benar memahami aplikasinya.

Peneliti: Setelah menggunakan model RADEC, apakah ada perubahan dalam keterlibatan siswa?

Guru: Ya, ada perubahan yang cukup signifikan. Siswa lebih aktif berdiskusi, bahkan siswa yang biasanya pasif mulai berani menyampaikan pendapatnya.

Peneliti: Tahapan mana dalam RADEC yang paling membantu siswa memahami materi?

Guru: Menurut saya tahapan Discuss dan Create. Ketika berdiskusi, mereka bisa saling bertukar pendapat. Pada tahap Create, mereka membuat poster atau karya yang menunjukkan pemahaman mereka, sehingga konsepnya lebih melekat.

Peneliti: Apakah ada hambatan saat menerapkan model RADEC?

Guru: Hambatannya terutama pada keterbatasan waktu. Kadang tidak semua tahapan bisa dijalankan secara penuh. Selain itu, siswa yang kurang percaya diri masih cenderung diam.

Peneliti: Bagaimana Ibu mengatasi hambatan tersebut?

Guru: Saya mengatur waktu lebih ketat, membagi siswa dalam kelompok kecil agar semua berpartisipasi, dan memberi peran khusus misalnya pencatat atau juru bicara. Itu cukup membantu.

### **Wawancara dengan Siswa Kelas VI – SD Muhammadiyah 1 Candi**

Tanggal : 15 Februari 2025

Lokasi : Kelas VI SD Muhammadiyah 1 Candi

Informan : Siswa Kelas VI (Inisial: A, B, C)

Peneliti : Devi Dahliana

Peneliti: Bagaimana perasaan kalian saat belajar Pancasila sebelum menggunakan model RADEC?

Siswa A: Kalau dulu saya merasa bosan, kadang mengantuk. Soalnya hanya mendengar penjelasan Bu Guru.

Siswa B: Iya, saya juga merasa kurang semangat. Rasanya seperti menghafal saja, tidak ada aktivitas yang menyenangkan.

Peneliti: Bagaimana setelah belajar dengan model RADEC?

Siswa C: Menurut saya lebih menarik. Ada diskusi dengan teman-teman, jadi bisa tukar pendapat.

Siswa A: Saya suka bagian membuat poster. Jadi bisa berkreasi dan tidak hanya membaca buku.

Siswa B: Saya jadi lebih berani bicara di depan kelas karena ada tugas presentasi dari hasil kelompok.

Peneliti: Apa kesulitan yang kalian rasakan saat belajar dengan model RADEC?

Siswa C: Kadang waktunya kurang, jadi belum sempat selesai diskusi atau membuat karya.

Siswa A: Kalau saya agak malu kalau disuruh menjelaskan sendiri. Tapi lama-lama terbiasa.

Peneliti: Menurut kalian, apa manfaat belajar dengan cara ini?

Siswa B: Saya jadi lebih paham tentang arti gotong royong dan keragaman budaya di Indonesia.

Siswa C: Belajar lebih seru, dan saya bisa lebih dekat dengan teman-teman karena sering kerja kelompok.